



Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dengan HIV Dalam Mengonsumsi ARV

Taruna Hari Prasetyo ¹

¹ Program Studi S1 Keperawatan Stikes Maharani Malang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
tomyprasetya@perawat.co.id

Keywords:
 Antiretroviral (ARV), Family Support, Adherence

ABSTRACT

HIV/AIDS is a phenomenon with the reported number being higher than the actual number, 90% of babies are infected with HIV from their mothers from pregnancy to breastfeeding. Antiretroviral therapy (ARV) slows down and suppresses the growth of the HIV/AIDS virus so that the quality of life of PLWHA is better. One of the important factors for PLWHA is family support in compliance with ARV treatment. The purpose of the research is to find out the relationship between family support and the compliance of pregnant women with HIV in taking ARVs. Methods: The research used a purposive sampling technique with a total of 30 respondents. Cross sectional research design, Spearman statistical test. Results: The results of the research show that most of the respondents are 26-45 years old as many as 23 respondents (76.7%), have high school education as many as 21 respondents (70%) and as housewives as many as 21 respondents or 70%. There is a relationship between family support in pregnant women with HIV in consuming ARVs, p value 0.004 Conclusion: Good family support in pregnant women with HIV has a better level of compliance in consuming ARVs compared to pregnant women with poor family support. Compliance with therapy and other support systems has a large role in improving the quality of life of patients with HIV/AIDS and reducing morbidity and mortality rates. mortality of pregnant women with HIV.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS dilaporkan setiap tahunnya meningkat diseluruh dunia termasuk Indonesia berkembang sangat pesat. Target negara Indonesia pada tahun 2030 adalah zero (new infection, death related AIDS dan discrimination). Pernyataan ini sesuai dengan tujuan UNAIDS di tahun 2020 dengan capaian 90% orang paling tidak telah mengetahui diagnosa HIV-nya, 90% orang yang terkena HIV mendapatkan ART (Antiretroviral terapi) dengan 90% orang yang melakukan pengobatan ARV (Antiretroviral) mengalami penurunan morbiditas dan mortalitas serta viral load (Kemenkes, 2020).

Data yang didapatkan dari UNAIDS 2016, pengidap HIV berjenis kelamin wanita pada tahun 1999 dari 3,7 juta orang menjadi 17,4 juta terhitung tahun 2014, sedangkan penderita laki-laki dari 4,8 juta pada tahun 1990 menjadi 16,9 juta pada tahun 2016. Dari data tersebut diketahui ODHA perempuan semakin meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Kondisi tersebut searah mendukung bahwa telah terjadi peningkatan jumlah laki-laki melakukan hubungan seksual tidak aman dengan pasangan di berbagai kalangan usia yang dapat menularkan HIV secara langsung (UNAIDS, 2018).

Kemenkes RI, (2018) menyatakan data dari UNAIDS 2018 dilaporkan tahun 2017 ibu hamil hidup dengan HIV sejumlah 80% memiliki akses ke ART yang memiliki indikasi mencegah terjadinya penularan HIV yang didapatkan bayi dari ibu. Kementerian Kesehatan tahun 2015 didapatkan data ODHA perempuan sebanyak 12.573, meningkat menjadi 15.151 pada tahun 2016 dan menjadi 3.511 terjadi penurunan di tahun 2017. Urutan ketiga terbesar ODHA saat ini diduduki oleh perempuan dengan status ibu rumah tangga (Kemenkes RI, 2018).

ARV adalah terapi untuk mengobati gejala simptomatik secara perlahan yang diakibatkan infeksi HIV yang terdiri dari beberapa kombinasi obat-obatan. Obat ARV saat ini ketersediaannya masih belum cukup bagi ODHA, disisi lain kepatuhan menjalani ARV harus dituntaskan agar keberhasilan pengobatan dapat terpenuhi secara maksimal. Masih terdapat 71,9% ODHA yang tidak patuh dalam konsumsi ARV di Kabupaten Batang (Khairunnisa et al., 2017). Berbagai macam hal menyebabkan ODHA tidak patuh dalam

mengonsumsi ARV dan mengalami kesulitan akses ke layanan kesehatan serta tidak adanya dukungan keluarga (Pariaribo et al., 2017).

ODHA yang berhenti atau tidak patuh saat pengobatan dan memakai ARV dapat mengakibatkan timbulnya resistensi terhadap sebagian komponen ARV sehingga meningkatkan risiko menularkan HIV kepada orang lain dan risiko kematian orang dengan HIV/AIDS meningkat (Mamo et al., 2022). Terdapat beberapa faktor penyebab ketidakpatuhan konsumsi ARV diantaranya pribadi dan sistem. Faktor pribadi seperti keengganan, lupa, kurangnya pengetahuan, banyaknya pil, dukungan keluarga dan gaya hidup (Harison et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan di poli kandungan RSSA Malang pada bulan April 2023 terdapat 6 ibu hamil dengan HIV yang melakukan kontrol kandungan. Hasil wawancara dengan perawat poliklinik kandungan mengatakan ada beberapa kasus pasien yang tidak patuh. Hal ini dapat diketahui dari anamnesa ke pasien dan dilihat dari kartu berobat masing-masing pasien dan yang tidak melanjutkan kunjungan kontrol untuk pengambilan obat ARV lebih dari 3 bulan (dropout). Berdasarkan kartu berobat, jumlah / dosis obat yang diminum selama

30 hari tidak sampai 100%, beberapa pasien hanya minum antara 90-95% dosis obat selama 30 hari. Berdasarkan data temuan dan teori uraian diatas sehingga peneliti mencoba untuk melakukan penelitian hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dengan HIV dalam mengonsumsi ARV di RSUD dr. Saiful Anwar Malang.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, populasi sejumlah 30 pasien ODHA di poli kandungan RSSA Malang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sejumlah 36 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dijabarkan sebagai berikut;

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pasien ibu hamil dengan HIV-AIDS yang sedang menjalani pengobatan ARV.
- 2) Pasien yang baru terdiagnosis HIV- AIDS dan baru memulai pengobatan rutin.

- 3) Pasien HIV-AIDS yang bersedia jadi responden.
- 4) Pasien HIV-AIDS yang berusia 18 tahun keatas.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

- 1) Ibu hamil dengan HIV-AIDS yang *drop out* pengobatan (berhenti pengobatan > 3 bulan).
- 2) Ibu hamil dengan penyakit penyerta seperti DM, Anemia, Hipertensi, dan TBC.
- 3) Ibu hamil trimester I, II, III yang terinfeksi virus HIV yang tidak lengkap melaksanakan pemeriksaan ANC di RSUD dr. Saiful Anwar Malang.

Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga Ibu Hamil Dengan HIV Dalam Mengonsumsi ARV sedangkan Variabel *dependent* adalah kepatuhan minum Ibu Hamil Dengan HIV Dalam Mengonsumsi ARV. Jenis instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar kuesioner data karakteristik responden, kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat ARV, Kuesioner dukungan keluarga berisi pernyataan untuk mengidentifikasi dukungan keluarga pada ibu hamil dengan HIV yang terdiri dari 3 sub variabel yaitu dukungan emosional dan penghargaan, dukungan fasilitas, dan dukungan informasi / pengetahuan.

Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 12 pertanyaan yaitu 4 pernyataan mengenai dukungan emosional dan penghargaan, 4 pernyataan mengenai dukungan fasilitas, dan 4 pernyataan mengenai dukungan informasi/pengetahuan dengan menggunakan *skala likert*, item-item disusun berupa pernyataan positif. Pernyataan positif untuk jawaban selalu (skor 3), sering (skor 2), kadang-kadang (skor 1), tidak pernah (skor 0) (Nursalam, 2016). Pengumpulan data dengan cara memilah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, menjelaskan informed concent. Bila responden setuju, menandatangani lembar persetujuan dan mengisi kuesioner atau *cek list/ lembar observasi*. Setelah data lengkap, peneliti melanjutkan pengolahan dan analisa data menggunakan SPSS versi 27 menggunakan *uji Spearman Rank*. Kelayakan etik dalam penelitian telah diverifikasi

oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD dr. Saiful Anwar Malang dengan nomor: 400/133/K.3/102.7/2023.

HASIL

Gambaran umum tempat penelitian difokuskan pada poli kandungan dan penyakit dalam, tepatnya pada ibu hamil dengan HIV. Ibu hamil dengan HIV yang berobat di RS Saiful berjumlah 30 responden yang mengkonsumsi ARV.

Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi usia, Pendidikan dan pekerjaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik Frekuensi Persentase Responden		
Usia		
17-25 Tahun	6	20.0%
26-45 Tahun	23	76.7%
46-65 Tahun	1	3.3%
Pendidikan		
SD	1	3.3%
SMP	5	16.7%
SMA	21	70.0%
Diploma	1	3.3%
Perguruan Tinggi	2	6.7%
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	21	70.0%
IRT	9	30.0%

Pada tabel 1 diatas diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 26-45 tahun sebanyak 23 responden atau 76.7%, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 21 responden atau 70%, sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 21 responden atau 70%.

Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini meliputi Dukungan Keluarga dan Kepatuhan

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Buruk	7	23.3%
Baik	23	76%
Total	30	100%

Pada tabel 2 di atas diketahui bahwa hampir seluruhnya responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 23 pasien atau 76%.

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Tidak Patuh	6	20.0
Patuh	24	80.0
Total	30	100

Pada tabel 3 di atas diketahui bahwa hampir seluruhnya responden memiliki patuh mengkonsumsi ARV sebanyak 24 responden atau 80%.

Tabel 4 Cross Tabulasi Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi ARV

Keterangan		Kepatuhan minum obat	
		Tidak Patuh	Patuh
Dukungan Keluarga	Buruk	4 13.33%	3 10%
	Baik	2 6.67%	21 70%
Spearman Rho			
p Value		0.004	
Koefisien		0.512	

Pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa pada dukungan keluarga yang baik pada 23 responden ibu hamil dengan HIV memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik (70%) dibandingkan 7 responden dengan dukungan keluarga yang buruk dengan tingkat kepatuhan 13.33% atau tidak patuh, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.004 < 0,5$ maka dapat diartikan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan responden ibu hamil dengan HIV dalam mengkonsumsi obat ARV. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,512 yang berarti berada pada kategori kuat. Kriteria hubungan antar variabel positif atau searah

PEMBAHASAN

Dukungan ODHA pada Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi ARV

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada ibu hamil dengan HIV dalam mengkonsumsi ARV di RSUD dr. Saiful Anwar Malang berada pada kategori baik. Hampir seluruhnya memiliki dukungan keluarga baik dengan 23 responden atau 76.7% dan dukungan keluarga buruk sejumlah 7 responden 23.3%. Hasil tersebut didukung dengan sebagian besar usia responden berusia 26- 45 tahun. Hasil penelitian ini bertentangan dari hasil penelitian terdahulu oleh (Isnaini S. A dkk., 2023) pada 139 responden bahwa tidak ada hubungan bermakna usia dengan kepatuhan minum obat ARV Pasien HIV. Sedangkan laporan dari hasil penelitian lainnya dinyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat ODHA dengan ARV pada 50 responden (Bachrun E, 2017). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan pasien dengan HIV/AIDS (Suntara et al., 2022).

Data penelitian menunjukkan usia 26-45 tahun memiliki dukungan keluarga yang lebih baik daripada usia di bawahnya dengan hampir seluruh responden sejumlah 23 responden 76.7%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang kepatuhan minum obat pada ODHA di LSM LASKAR dilaporkan pada tahun 2022 sebanyak 92,6 persen kepatuhan tinggi dalam pengobatan ARV dan 7,4% persen kepatuhan rendah pada rentang usia 26-30 tahun (Habibulloh A, 2022). Bertentangan dari hasil penelitian dengan nilai p value = 0,363 maka tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ARV pada ODHA (Dorothea CB (2018).

Kepercayaan seseorang dalam menggunakan pengetahuan tentang kesehatan dan kemampuan kognitif membentuk pola pikir seseorang sehingga menjadi memahami faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menjaga kesehatan bagi individu (Firmansyah et al., 2017). Kepatuhan ODHA dengan ARV dipengaruhi faktor keyakinan ODHA terhadap kepatuhan konsumsi ARV,

pelayanan Kesehatan dan dukungan keluarga, dan (Dorothea dkk., 2020). Kemankes RI, DitJen P2P dari data nasional yang melaporkan hingga Maret 2017, ODHA di Indonesia sejumlah 242.699 orang jiwa. Sedangkan ODHA menjalani ARV sebanyak 79.833 orang jiwa. Permasalahan yang mesti dihadapi oleh penderita HIV/AIDS tentunya dapat berimbas pada penurunan kualitas hidup. Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam kualitas hidup penderita HIV/AIDS adalah dukungan keluarga. (Mahdalena & Maharani, 2022).

Menurut pendapat peneliti, gagalnya pengobatan ODHA dan ARV disebabkan kurangnya dukungan keluarga, oleh sebab itu ODHA memerlukan dukungan keluarga untuk tetap mematuhi terapi AR. Mengonsumsi ARV pada ibu hamil merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Pasien mendapatkan beban yang sangat berat dalam hidupnya, dimana posisi hamil merupakan pertarungan hidup dan mati bagi seorang ibu, ditambah lagi dengan menyandang sebagai pasien HIV. Dengan pemberian dukungan keluarga memungkinkan ODHA menikmati hari-hari mereka dengan tentram bersama keluarga dan bagi keluarga dapat mengontrol kepatuhan terapi ARV. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan dari keluarga pengidap HIV/AIDS, maka semakin patuh pula pasien dalam melaksanakan terapi ARV.

Kepatuhan ODHA pada Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi ARV

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien ibu hamil dengan HIV berada pada kategori patuh. Hampir seluruhnya responden patuh mengonsumsi ARV sebanyak 24 responden (80%) dan tidak patuh 6 responden (20%). Hal tersebut didukung oleh penelitian lainnya berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagian besar responden dengan pendidikan SMA 66,7% dan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada ODHA dengan ARV (Afifah N, 2019). Bertentangan dengan Nurihwani (2017) yang melaporkan bahwa dari hasil penelitian didapatkan (44,6%) responden dengan tingkat Pendidikan SMA dan tidak terdapat hubungan yang bermakna

antara dukungan keluarga kepada kepatuhan saat pengobatan ARV pasien HIV.

Suatu kondisi pasien sadar dengan kemauan diri sendiri dan bukan semata-mata karena mematuhi perintah keluarga dan dokter disebut kepatuhan atau adherence untuk menjalani pengobatannya ARV. Perkembangan terapi ARV telah mengurangi angka morbiditas dan mortalitas penderita HIV. Angka harapan hidup penderita yang terinfeksi HIV telah berubah dari penyakit fatal menjadi penyakit yang dapat dikelola seiring dengan perkembangan dan kemajuan ARV, dan harapan hidup kini meningkat. Terapi ARV dapat meningkatkan status imunologi dan kelangsungan hidup (Agustina, 2021). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah Pendidikan, dimana Sebagian besar responden Pendidikan SMA (70%).

Peneliti berpendapat bahwa penderita dengan kepatuhan mengonsumsi ARV telah memiliki dampak langsung terhadap meningkatnya derajat kesehatan pada penderita sendiri dan bertujuan kembalinya status vitalitas kondisi kesehatan lebih baik apabila disbanding dengan penderita yang kurang patuh atau tidak mengonsumsi ARV. Pada ibu hamil dengan HIV memiliki motivasi tersendiri dalam mematuhi konsumsi ARV. Ibu hamil merasa termotivasi untuk patuh mengonsumsi ARV akibat dari janin yang dikandungnya. Kehadiran seorang anak sangat dinantikan oleh setiap kedua orang tua dan keluarga besar. Keinginan sembuh pada ibu hamil dengan HIV juga menjadi alasan tersendiri bagi penderita untuk patuh mengonsumsi ARV. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi ARV sangat penting dalam kelangsungan hidupnya dan untuk anak yang dikandungnya. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi ARV adalah kegagalan bagi penderita dalam mencari kesembuhan. Faktor sosiodemografi dan psikososial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi ARV, Hasil penelitian didapatkan tingginya tingkat pendidikan seseorang maka memiliki tingkat kepatuhan yang lebih daripada tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap ODHA Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi ARV

Berdasarkan hasil uji dihasikan P value 0.004 dengan nilai koefisien 0.512, yang artinya H1 diterima dimana dukungan keluarga terdapat hubungan bermakna terhadap kepatuhan ibu hamil dengan HIV dalam mengonsumsi obat ARV dan memiliki keeratan hubungan kuat. Kriteria hubungan antar variabel positif atau searah yang dapat diartikan jika dukungan keluarga baik maka tingkat kepatuhan tinggi dan sebaliknya.

Didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Ngara V. (2019) terdapat hubungan signifikan antar variabel dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat melalui pendekatan *cross sectional* pada 30 responden. Agustina R (2021) menjelaskan bahwa dukungan emosional yang diberikan keluarga sangat menentukan dalam meningkatkan kepercayaan diri ODHA untuk dapat hidup lebih lama dengan cara patuh minum obat ARV serta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ODHA dalam minum obat ARV dengan memberikan penghargaan diri.

Salah satu cara untuk mereduksi stres dan manajemen emosional adalah dengan memperoleh dukungan sosial dan penghargaan sebagai penahan munculnya stres yang telah dibuktikan melalui studi Cohen, dukungan masyarakat juga menjadi aspek penting dalam proses pengobatan pasien, dukungan masyarakat terkait dengan kepatuhan pengobatan pada pasien berkaitan dengan ada tidaknya stigma Masyarakat tentang pasien HIV/AIDS (Prasetio dkk., 2022).

Kurangnya penggunaan fasilitas kesehatan disebabkan oleh berbagai faktor sebagai berikut: (1) stigma dan sikap, (2) pengetahuan dan kepercayaan, (3) ketersediaan fasilitas dan (4) kemudahan mencapai fasilitas kesehatan (Burhan, 2013). Pengetahuan adalah faktor predisposisi yang dapat menentukan perilaku individu yang dipengaruhi oleh keyakinan dan didukung aspek pengetahuan untuk melakukan perilaku tertentu (Notoatmodo, 2007).

Peran keluarga bagi ibu hamil dengan HIV searah dengan dukungan keluarga, manfaat Dukungan

keluarga dapat memberikan seluruh anggota seperti: merasa di perhatikan, merasa disayang, mempunyai tempat keluh kesah dari masalah, percaya bahwa dilindungi dan diperdulikan (Pardede & Purba, 2020). Bentuk kasih sayang dan Dukungan keluarga merupakan bukti yang dapat dilihat dan dirasakan agar individu merasa diperhatikan, disayangi dan dicintai. Pemberian bentuk dukungan ini bisa berupa perkataan, tingkah laku ataupun materi. Menurut teori L.Green yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang mendukung terjadinya perilaku tertentu (Ginting, 2019).

Peneliti berpendapat, ibu hamil dengan HIV merupakan beban berat bagi seorang calon ibu. Perhatian dan dukungan dari orang terdekat sangat diperlukan bagi pasien. Dukungan moral maupun spiritual dari keluarga terdekat sangat mempengaruhi responden dalam menjaga kesehatannya dan calon bayi yang dikandungnya. Beban hidup yang berat bagi ibu hamil dengan HIV, tidak dapat di tanggung sendiri. Menjadi penderita HIV sudah merupakan beban yang sangat berat, sanksi sosial yang terus menghinggapinya dirinya menjadi persoalan tersendiri bagi penderita tersebut. Sehingga diperlukan dukungan yang luar biasa dari keluarga sebagai orang terdekat responden. Beban melahirkan anak dengan posisi positif HIV akan menguras pikiran bagi calon ibu. Tidak jarang anak akan langsung menerima penyakit turunan dari ibunya sebagai penyandang HIV. Beban pikiran orang tua terhadap calon anaknya begitu besar saat kehamilan dengan HIV. Ibu hamil dengan HIV akan sangat was-was dalam hidupnya hingga menjelang kelahiran anaknya. Keluarga terdekat merupakan benteng terakhir bagi responden untuk tetap mengonsumsi ARV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada ibu hamil dengan HIV dalam mengonsumsi ARV di RSUD dr. Saiful Anwar Malang kategori baik.
2. Kepatuhan pasien ibu hamil dengan HIV dalam mengonsumsi ARV di RSUD dr. Saiful

Anwar Malang berada kategori patuh.

3. Terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien ibu hamil dengan HIV dalam mengkonsumsi obat ARV dengan koefisien korelasi positif artinya peningkatan dukungan keluarga akan meningkatkan kepatuhan dengan hubungan keeratan kuat.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan juga pembanding dalam penelitian selanjutnya mengenai kepatuhan mengkonsumsi ARV. Selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dalam jangkauan yang lebih luas di faskes kota Malang yang lain serta menambahkan variabel penelitian sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., Isnaeni, Y., Kp, S., Kep, M., Kom, S., & Prabowo, T. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) pada Pasien HIV/AIDS: Literature Review.

Bachrun, E. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antiretroviral pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). 2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan, 7(1), 57-61.

Budyandani, N. P. M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terinfeksi HIV Dalam Mengonsumsi ARV di RSUD Mangusada Badung Tahun 2018 [Poltekkes Denpasar]. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1350/>

CDC. (2022). About HIV. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/hiv/basics/whatshiv.html>

Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 5(2), 197–213. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.476>

Ginting, S. B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizoprenia Di Poli Klinik RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. Jurnal Ilmiah PANNMED, 14(1), 26–31. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/1751>

Habibulloh, A. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ARV SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (Doctoral dissertation, Universitas dr. SOEBANDI).

Harison, N., Waluyo, A., & Jumaiyah, W. (2020). Pemahaman pengobatan antiretroviral dan kendala kepatuhan terhadap terapi antiretroviral pasien HIV/AIDS. JHeS (Journal of Health Studies), 4(1), 87–95. <https://doi.org/10.31101/jhes.1008>

Isnaini, S. A. dkk (2023). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah stikes kendal. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ARV PASIEN HIV RAWAT JALAN, 13(4), 1577–1586. <https://doi.org/2549-8134>

Kemenkes. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes. (2020). Rencana Aksi Nasional Pengendalian HIV dan AIDS Bidang Kesehatan Tahun 2015- 2019. Kementerian Kesehatan RI.

KEPK UNAIR. (2017). Standar Etik penelitian.

Khairunnisa, Sawaraswati, L. D., Adi, M. S., & Udiono, A. (2017). Gambaran Kepatuhan Pengobatan Arv (Antiretroviral) (Studi Pada Wanita Pekerja Seks (Wps) Positif Hiv/Aids Di Kabupaten Batang). Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal), 5(4), 387–395.

Mahdalena, M., & Maharani, V. A. (2022). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Berobat Penderita HIV/AIDS. Jurnal Citra Keperawatan, 10(1), 20–27. <https://doi.org/10.31964/jck.v10i1.275>

Notoatmojo. (2018). Metodologi Penelitian. Public Health.

Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu

Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4. Salemba Medika.

- Pardede, J. A., & Purba, J. M. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(4), 645–654.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suntara, D. A., Siska, D., & Sinaga, T. R. W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) pada Penderita HIV dan AIDS (ODHA) di Klinik VCT RS St. Elisabeth Blok II Lubuk baja Batam. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 2(2), 118–128.
- UNAIDS. (2018). Reference AIDS Data. Vidayati, L. A. (2018). ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN TERAPI ANTI RETRO VIRAL PADA WANITA HIV/AIDS. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685- 7987, 10(2), 65-73.